

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris yang 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani. Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar atau mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian selain itu Indonesia juga dilewati barisan pegunungan yang subur (Ayun dkk, 2020:38). Dilihat pada sektor basis wilayah, pertanian merupakan sektor yang mengambil peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah terjaminnya kebutuhan pangan yang menjadi dasar kebutuhan pokok. Menjadikan pertanian sebagai hal fundamental dalam menjaga kelangsungan kesejahteraan masyarakat. Indonesia yang merupakan negara agraris membawa dampak sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Pembangunan pertanian bukan konsep yang sederhana. Kebutuhan manusia terhadap produk pertanian semakin berkembang. Selain pangan utama, manusia juga memerlukan produk pertanian untuk mencukupi kebutuhan terhadap energi hayati terbarukan (*Biofuel*), bahan industri pangan, kosmetik, maupun farmasi. Kegiatan pertanian merupakan pilar dalam terciptanya ketahanan pangan. Ketahanan pangan menurut FAO dalam Deklarasi Roma tahun 1996 adalah mencapai ketahanan pangan bagi setiap orang dan melanjutkan upaya untuk menghilangkan kelaparan di seluruh negara. Jelasnya yaitu sebagai kondisi tersedianya pangan yang memenuhi kebutuhan setiap orang, setiap saat untuk hidup sehat, aktif dan produktif (Yuwono, 2016:74).

Kebutuhan akan lahan semakin bertambah hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Seiring dengan jumlah penduduk yang terus bertambah maka secara bersamaan juga kebutuhan akan lahan pertanian juga semakin meningkat, hal tersebut merupakan upaya agar dapat mencukupi kebutuhan bahan pangan (Imansyah dkk., 2020). Apabila dibandingkan Berdasarkan data hasil sensus penduduk tahun 2010 dengan hasil sensus tahun 2020, pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia 237.641.326 jiwa dan pada tahun 2020 berjumlah 270.203.917 jiwa. Jumlah penduduk yang semakin

bertambah setiap tahunnya mengakibatkan semakin bertambahnya kebutuhan pangan yang di produksi sektor pertanian. Peningkatan populasi penduduk berdampak secara langsung pada meningkatnya kebutuhan lahan sehingga merubah penggunaan lahan yang berakibat pada banyaknya lahan yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuannya (Buton, 2020). Konversi lahan pertanian terus berlangsung, namun data luas pertanian seperti sawah nasional tidak memperlihatkan kecenderungan penurunan, sehingga menimbulkan keraguan sehubungan dengan maraknya konversi lahan pertanian (Mulyani dkk., 2016).

Analisis daya dukung lahan, yang berfungsi untuk menghitung ketersediaan lahan pertanian sawah dalam mendukung kebutuhan jumlah penduduk. Mengetahui tingkat dukungan dari suatu area/lahan sangat penting bagi seorang perencana pembangunan, karena akan bisa memperkirakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi atau memperkirakan tingkat kebutuhan penduduk yang disesuaikan dengan kondisi lahan yang ada (Mubarokah dkk., 2020). Daya dukung lahan pertanian bukanlah besaran yang senantiasa statis, melainkan berubah-ubah menurut waktu sebab terdapatnya pergantian teknologi serta kebudayaan. Teknologi akan mempengaruhi produktivitas lahan, sedangkan kebudayaan akan menentukan kebutuhan hidup setiap orang. Oleh karena itu, perhitungan daya dukung lahan seharusnya dihitung dari informasi yang dikumpulkan lumayan lama sehingga dapat menggambarkan keadaan wilayah yang sesungguhnya. Berdasarkan data daya dukung lahan tersebut berguna dalam kebijakan-kebijakan ketahanan pangan. Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah penghasil beras. Daerah ini memiliki luas areal tanam padi 120,245 Ha dan mampu menghasilkan 724,703 GKG dengan produktivitas rata-rata sebesar 60,26 kw/Ha (Istiqomah dkk., 2019:13). Untuk mencapai ketahanan pangan di Kabupaten Tasikmalaya diupayakan berbagai program salah satunya adalah menciptakan desa mandiri pangan. Namun dari 351 desa di Kabupaten Tasikmalaya, hanya 26 desa yang termasuk kategori Desa Mandiri Pangan (Iskandar, 2015).

Desa Salebu secara administrasi terletak di Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Memiliki luas 549,009 Ha, penduduk Desa Salebu berjumlah 5.901 jiwa, terdiri dari 2.962 jiwa laki-laki dan 2.939 jiwa perempuan.

Serta memiliki kepadatan penduduk 17/km². Untuk menciptakan ketahanan pangan Desa Salebu memiliki lahan pertanian meliputi sawah 71 Ha, Tegalan 15,24 Ha, dan perkebunan 320,65 Ha., dengan sistem sawah irigasi. Dilihat dari bentuk geomorfologi desa salebu memiliki karakteristik daerah dataran sedang, dengan topografi variatif sehingga lahan dimanfaatkan untuk berbagai tanaman pertanian di dukung dengan pengairan baik dari sungai irigasi maupun dari anak sungai ciwulan.

Berdasarkan data BPS tahun 2021 tanaman padi Desa Salebu memiliki luas panen 409 ha dengan produksi 2699 Ton. Serta beberapa komoditas lain di Kecamatan mangunreja sebagai berikut.

Tabel 1. 1
komoditas Pertanian Kecamatan Mangunreja

No.	Komoditas	Luas tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Tanaman jagung	40	40	12,4
2.	Ubi Kayu	8	8	167,6
3.	Ubi jalar	5	5	71,5

Sumber: Data BPS Kecamatan Mangunreja 2021

Selain penting dalam ketahanan pangan, terlepas dari beberapa komoditas utama ini. Hasil produksi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura menurut Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 merupakan sub sektor penyumbang terbesar. Upaya pemerintah dalam peningkatan produksi tanaman pangan melalui UPSUS PAJALE (Upaya Khusus Padi, Jagung, dan Kedelai), umumnya Kecamatan Mangunreja Khususnya Desa Salebu memiliki basis komoditas yaitu padi karena dari segi lingkungan sangat mendukung dalam pertumbuhan tanaman padi (Istiqomah dkk., 2019).

Daya dukung lahan merupakan hal penting dalam untuk mengukur ketersediaan lahan pertanian di desa salebu dan dapat memberikan data terkait pemenuhan kebutuhan pangan hasil pertanian, apakah dapat mencukupi kebutuhan pangan masyarakat atau tidak. Karena hal ini berkaitan dengan ketahanan pangan di Desa Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan dari data yang ada peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian “Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Untuk Ketahanan Pangan Bagi Masyarakat Di Desa Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya”. Penelitian ini penting di lakukan karena bertujuan untuk mengetahui kemampuan wilayah dalam menyediakan lahan pertanian bagi kebutuhan penduduk. Hasil penelitian ini dapat berguna dapat memberikan gambaran kepada masyarakat dan pemerintah setempat terkait ketersediaan lahan pertanian sebagai produksi kebutuhan pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, maka dapat dinyatakan beberapa rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah daya dukung lahan pertanian untuk mendukung ketahanan pangan bagi Masyarakat di Desa Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?
2. Faktor- faktor apasajakah yang mempengaruhi ketahanan pangan bagi masyarakat di Desa Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1. Daya Dukung Lahan

Daya dukung lahan pertanian merupakan analisis daya dukung lingkungan yang berfungsi untuk menghitung ketersediaan lahan pertanian dalam mendukung kebutuhan jumlah penduduk (Imansyah dkk., 2020). Pada sektor pertanian kemampuan daya dukung (*Carrying Capacity Ratio*) merupakan perbandingan antara lahan yang tersedia dan jumlah pentane, data yang digunakan adalah luas lahan rata rata yang dibutuhkan per kepala keluarga, potensi lahan yang tersedia dan penggunaanya intuk kegiatan pertanian(Widiastuti dkk., 2016).

2. Pertanian

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan, pertanian dalam arti sempit merupakan kegiatan bercocok tanam, sedangkan pertanian dalam arti luas adalah segala kegiatan manusia yang meliputi kegiatan bercocok tanam,

perikanan, peternakan, dan kehutanan meliputi pertanian dalam arti sempit, perikanan, kehutanan, peternakan dan pekebunan (Banowati, 2013).

3. Ketahanan Pangan

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercerminkan dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dinyatakan beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui daya dukung lahan pertanian pangan untuk mendukung ketahanan pangan bagi masyarakat di Desa Sabelu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan bagi masyarakat di Desa Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam kesejahteraan sosial dan menjadi referensi dalam kajian daya dukung lahan pertanian serta kajian ketahanan pangan, umumnya di Indonesia khususnya di daerah penelitian. Dan dapat menjadi acuan dan tambahan informasi bagi peneliti yang berkaitan dengan daya dukung lahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan serta masukan kepada masyarakat dan pemerintah lokal terkait data hasil analisis daya dukung lahan dan kajian faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan yang berguna untuk

melihat apakah hasil pertanian pangan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat atau belum memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga dapat menjadi acuan dalam membuat kebijakan di skala pemerintahan desa atau kecamatan.